

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis studi kasus mengenai lingkungan kerja non fisik terhadap kepuasan kerja pegawai Pusat PT. Yupi Indo Jelly Gum, yang terletak di Jl. Raya Bandung KM. 7 Cianjur. Objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau *independent variabel* adalah lingkungan kerja non fisik (X) yang menjadi variabel terikat atau *dependent variabel* adalah kepuasan kerja (Y). Pada penelitian ini, subjek yang dijadikan responden adalah pegawai struktural PT. Yupi Indo Jelly Gum.

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2007:11), “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif disini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi pegawai atas lingkungan kerja non fisik dan kepuasan kerja pegawai struktural PT. Yupi Indo Jelly Gum.

Sandi Guntur Permana, 2014

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA NON FISIK TERHADAP KEPUASAN KERJA PEGAWAI

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Jenis penelitian verifikatif menurut Suharsimi Arikunto (2006:8) “Penelitian verifikatif pada dasarnya menguji kebenaran dari suatu hipotesa yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan”. Dalam hal ini, penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan kerja non fisik terhadap kepuasan kerja pegawai struktural PT. Yupi Indo Jelly Gum.

Dilihat dari jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode explanatory survey*. Metode *explanatory survey* digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan hubungan atau pengaruh dari suatu variabel ke variabel lainnya. Metode ini mengemukakan fakta-fakta yang didukung oleh penyebaran angket kepada responden serta pemahaman literatur.

3.2.2 Desain Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:51), “Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan”.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional yang bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi faktor yang lain. Yaitu sesuai dengan masalah yang akan dikemukakan pada penelitian ini yang membahas mengenai bagaimana pengaruh antara dua variabel yaitu lingkungan kerja non fisik dan kepuasan kerja pada pegawai struktural PT. Yupi Indo Jelly Gum.

3.3 Operasional Variabel

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel lingkungan kerja non fisik dan kepuasan kerja. Operasionalisasi masing-masing variabel tersebut diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel X

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Lingkungan Kerja Non Fisik (X) “Lingkungan kerja non fisik yaitu semua aspek fisik kerja, (non fisik) psikologis kerja dan peraturan kerja yang dapat mempengaruhi produktivitas dalam bekerja.” Duane P. Schultz dan Sydney E. Schultz dalam Mangkunegara (2005:105)	1. Tempat	1. Jam Kerja 2. Waktu Istirahat 3. Suasana Kerja 4. Kenyamanan	1. Tingkat kesesuaian waktu kerja dengan standar 2. Tingkat kesesuaian waktu istirahat standar 3. Tingkat kondusifitas atmosfir tempat kerja 4. Tingkat kenyamanan tempat kerja	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
	2. Prilaku	1. Hubungan Atasan dan Bawahan 2. Hubungan Rekan Kerja 3. Kerjasama Tim	1. Tingkat hubungan atasan dan bawahan 2. Tingkat hubungan antar rekan kerja 3. Tingkat kerjasama tim dalam bekerja	Ordinal Ordinal Ordinal

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Kepuasan Kerja (Y) “Kepuasan kerja yaitu merupakan hasil dari persepsi pegawai tentang seberapa baik pekerjaan mereka menyediakan berbagai hal yang dianggap penting.” Fred Luthans (2006:243)	1. Tempat	1. Jam Kerja	1. Tingkat kepuasan terhadap waktu kerja	Ordinal
		2. Waktu Istirahat	2. Tingkat kepuasan terhadap waktu istirahat	Ordinal
		3. Suasana Kerja	3. Tingkat kepuasan terhadap kondusifitas atmosfer tempat kerja	Ordinal
		4. Kenyamanan	4. Tingkat kepuasan terhadap kenyamanan tempat kerja	Ordinal
	2. Prilaku	1. Hubungan Atasan dan Bawahan	1. Tingkat kepuasan terhadap hubungan atasan dan bawahan	Ordinal
		2. Hubungan Rekan Kerja	2. Tingkat kepuasan terhadap hubungan rekan kerja	Ordinal
		3. Kerjasama Tim	3. Tingkat kepuasan terhadap kerjasama tim	Ordinal

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan maka data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden, pada saat penelitian di lapangan dengan melakukan pengamatan langsung yaitu

dengan mengadakan wawancara dengan responden dan pengamatan tidak langsung pada objek penelitian yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk diisi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur seperti buku-buku teori, dokumen-dokumen yang berisi informasi dari instansi yang bersangkutan dengan penelitian, karya ilmiah yang dipublikasikan serta artikel-artikel yang berasal dari internet berupa data dan teori yang ada kaitannya dengan dengan masalah yang diteliti.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan secara lebih rinci pada Tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3

Jenis dan Sumber Data

No	Data Penelitian	Jenis Data
1	Data kehadiran pegawai struktural PT. Yupi Indo Jelly Gum	Sekunder
2	Data keterlambatan kehadiran pegawai struktural PT. Yupi Indo Jelly Gum	Sekunder
3	Data populasi pegawai struktural PT. Yupi Indo Jelly Gum	Sekunder
4	Wawancara mengenai kepuasan kerja pegawai struktural PT. Yupi Indo Jelly Gum	Primer
5	Penilaian pegawai mengenai kegiatan pengemasan	Primer
6	Jumlah pegawai struktural PT. Yupi Indo Jelly Gum yang diteliti	Primer

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Obsevasi, yaitu mengamati secara langsung kegiatan pada saat jam kerja di PT. Yupi Indo Jelly Gum khususnya yang berhubungan dengan lingkungan kerja non fisik dan kepuasan kerja pegawai struktural PT. Yupi Indo Jelly Gum.
2. Wawancara, yaitu dialog langsung dengan pihak perusahaan diantaranya dengan Pimpinan serta beberapa pegawai struktural PT. Yupi Indo Jelly Gum, untuk memperoleh data mengenai profil perusahaan dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.
3. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan cara mempelajari bahan-bahan yang dianggap perlu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh bahan-bahan yang dapat dijadikan landasan teori.
4. Penggunaan kuesioner (angket), yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang sedang diteliti. Daftar pertanyaan ini disebarkan kepada pegawai struktural PT. Yupi Indo Jelly Gum.

Berikut langkah-langkah pembuatan angket:

1. Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan.
2. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawabannya. Jenis instrument yang digunakan bersifat tertutup, yaitu pegawai hanya perlu mengisi angket dengan jawaban yang telah disediakan dalam bentuk pilihan ganda.

3. Menetapkan pemberian skor untuk setiap item pertanyaan. Pada penelitian ini, kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4

Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Alternatif Jawaban	Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang akan diambil adalah populasi dari pegawai struktural PT. Yupi Indo Jelly Gummy berjumlah 267 orang. Berdasarkan data yang ada jumlah populasi pegawai struktural PT. Yupi Indo Jelly Gum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Populasi Pegawai Struktural PT. Yupi Indo Jelly Gum

No	Bagian	Jumlah Pegawai
1	SPV I Produksi	74 Orang
2	SPV II Produksi	193 Orang
JUMLAH		267Orang

3.5.2 Sampel

Penarikan sampel tidak hanya sebatas menarik sebagian populasi yang dilakukan begitu saja, melainkan ada aturan-aturan atau teknik-teknik tertentu.

Menggunakan teknik yang tepat akan memungkinkan peneliti dapat menarik data

yang reliabel. Karena itu ketentuan-ketentuan dalam penarikan sampel menjadi penting dalam kegiatan penelitian ilmiah. Untuk menentukan sampel dari populasi yang telah ditetapkan perlu dilakukan suatu pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah n . Husein Umar (2002:59), mengemukakan bahwa “Ukuran sampel dari suatu populasi dapat menggunakan bermacam-macam cara, salah satunya adalah dengan menggunakan teknik *Slovin*”.

Untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan teknik Slovin rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N_e^2} \quad (\text{Husein Umar, 2002:141})$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Taraf kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir ($e=0,05$)

Berdasarkan rumus di atas maka dapat diukur besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{267}{1 + 267(0,05)^2}$$

$$n = \frac{267}{3,67} = 72,75 \approx 72$$

Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan jumlah sampel minimal sebanyak 72 orang. Kemudian untuk meningkatkan kehandalan presisi atau pendugaan dengan batas kesalahan yang terjadi sebesar 5% (0,05) dari 72 orang, maka ukuran sampel dinaikkan menjadi 75 orang.

3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* atau teknik pengambilan acak sistematis untuk populasi yang bergerak. Rumus penarikan sampel adalah sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni \times n}{N} \quad (\text{Riduwan, 2003 :66})$$

Keterangan:

ni = Anggota sampel pada proporsi ke-1

Ni = Populasi ke-1

N = Populasi total

n = Sampel yang diambil dalam penelitian

Dengan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel berikut ini:

Tabel 3.6

Alokasi Sampel

No	Bagian	Total	Sampel	Jumlah
1	SPV I Produksi	74	74/267X75	21
2	SPV II Produksi	193	193/267X75	54
TOTAL		267		75

Sumber: Hasil Pengolahan Data

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan keterpercayaannya suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai

tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang atau rendah berarti memiliki validitas yang rendah (Suharsimi Arikunto 2006:168).

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui *valid* atau tidaknya kuesioner yang disebar. Dalam uji validitas digunakan metode koefisien Korelasi Pearson (*product moment coefisient of corelation*) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N.\Sigma XY - (\Sigma X).(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto 2006:274})$$

Keterangan:

- r_{xy} = Menunjukan indeks korelasi antara dua varabel yang dikorelasikan
- R = Koefisien validitas item yang dicari, dua variabel yang dikorelasikan
- X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
- Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X
- ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N = Jumlah populasi

Keputusan pengujian validitas dengan menggunakan tarafsignifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid.
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan tidak valid.

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan fasilitas *software SPSS 17.0 for windows*, dengan hasil yang tercantum pada tabel 3.7 dan 3.8 berikut :

Tabel 3.7
Hasil Pengujian Validitas Variabel X (Lingkungan Kerja Non Fisik)

No Bulir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,730	0,468	Valid
2	0,625	0,468	Valid
3	0,645	0,468	Valid
4	0,746	0,468	Valid
5	0,677	0,468	Valid
6	0,803	0,468	Valid
7	0,726	0,468	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 3.7 pada instrumen variable X lingkungan kerja non fisik dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada pertanyaan tingkat hubungan antar rekan kerja dengan nilai pertanyaan 0,803 dan pada nomor pertanyaan dua dengan item pertanyaan kesesuaian waktu kerja dengan standar kerja daerah yang bernilai 0,625 adalah nilai pertanyaan terendah.

Tabel 3.8
Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Kepuasan Kerja)

No Bulir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,970	0,468	Valid
2	0,935	0,468	Valid
3	0,934	0,468	Valid
4	0,946	0,468	Valid
5	0,950	0,468	Valid
6	0,953	0,468	Valid
7	0,896	0,468	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 3.8 pada instrumen variable Y kepuasan kerja dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada pertanyaan tingkat kepuasan terhadap waktu kerja dengan nilai pertanyaan 0,970 dan pada nomor pertanyaan

tujuh dengan item pertanyaan tingkat kepuasan terhadap kerjasama tim dalam bekerja yang bernilai 0,896 adalah nilai pertanyaan terendah.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah menguji validitas kuesioner, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketetapan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Suharsimi Arikunto (2006:178) menyatakan bahwa “reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya”.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan teknik dengan rumus *Alpha Croanbach* sebagai berikut:

$$C\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \text{ (Suharsimi Arikunto, 2006: 171)}$$

Dimana:

$C\alpha$ = Croanbanch Alpha (Reliabilitas Instrumen)

k = Banyaknya item angket

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah varian bulir

α_t^2 = Varian total

Rumus variansnya adalah:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \text{ (Suharsimi Arikunto, 2006: 196)}$$

Dimana:

σ_t^2 = Harga varians total

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum Y)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah populasi

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Kerja Non Fisik dan Kepuasan Kerja

Variabel	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Lingkungan Kerja Non Fisik	0,776	0,700	Reliabel
Kepuasan Kerja	0,811	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil uji reliabilitas variabel X dan variabel Y pada tabel 3.9 di atas menunjukkan bahwa keduanya dinyatakan reliabel. Dengan nilai X 0,776 dan nilai Y 0,811. Setelah memperhatikan kedua pengujian instrumen di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Itu berarti penelitian ini dapat dilanjutkan artinya tidak ada sesuatu hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.7 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data. Secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang telah terkumpul setelah diisi oleh responden seperti memeriksa kelengkapan pengisian angket dan pemeriksaan jumlah lembaran.
2. *Coding*, yaitu pembobotan dari setiap item instrument berdasarkan pada pembobotan untuk jawaban positif rangking pertama dimulai dari skor yang terbesar sampai dengan yang terkecil dan untuk jawaban negatif rangking pertama dimulai dari skor terkecil sampai dengan yang terbesar. Nilai atau bobot untuk setiap jawaban positif diberi nilai 5-4-3-2-1 dan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

Tabel 3.10

Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan
Sangat Sesuai/ Sangat Baik/ Sangat Puas	5
Sesuai/ Baik/ Puas	4
Cukup/ Cukup Puas	3
Tidak Sesuai/ Buruk/ Tidak Puas	2
Sangat Tidak Sesuai/ Sangat Buruk/ Sangat Tidak Puas	1

3. *Tabulating* adalah menghitung hasil scoring, yang dituangkan kedalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Tabel Rekapitulasi Pengubahan Data

Responden	Skor Item			
	1	2	3	n
1				
2				
3				
N				

4. Analisis Deskriptif

Yaitu mengolah data dari angket dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

ST : Skor Tertinggi

JB : Jumlah Bulir

JR : Jumlah Responden

2. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriterium untuk mencari jumlah skor hasil angket dengan menggunakan rumus:

$$\sum X_i = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

X_i = jumlah skor hasil angket variabel x

$X_1 - X_n$ = jumlah skor angket masing-masing responden

3. Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka penulis menggunakan daerah kategori sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = ST \times JB \times JR$$

Sedang = $SS \times JB \times JR$

Rendah = $SR \times JB \times JR$

Keterangan:

ST : Skor Tertinggi

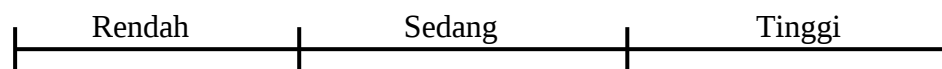
SS : Skor Sedang

SR : Skor Terendah

JB : Jumlah Bulir

JR : Jumlah Responden

4. Menentukan garis kontinum dan menentukan daerah letak skor untuk variabel lingkungan kerja non fisik (X) dan variabel kepuasan kerja (Y)



Gambar 3.1
Garis Kontinum Variabel X dan Y

3.7.2 *Method Successive Interval (MSI)*

Merubah data ordinal ke interval. Mengingat data variabel penelitian seluruhnya diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive interval (MSI)*. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- Perhatikan setiap butir dan menentukan banyaknya frekuensi berdasarkan banyaknya orang yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5.
- Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi, dengan menggunakan rumus: $P_i = f/N$
- Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
- Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh
- Menghitung *Scale Value* (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

- Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus

$$Y = NS + k \quad K = [1 + |N_{S_{\min}}|]$$

Langkah-langkah diatas jika dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat seperti berikut:

Tabel 3.12
Pengubahan Data Ordinal Ke Interval

Kriteria/Unsur	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
Skala Value					

Catatan: Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +1

3.7.3 Analisis Korelasi

Setelah data yang terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Hubungan dua variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Nilai koefisien korelasi paling sedikit -1 dan paling besar ($-1 \leq r \leq 1$) artinya jika:

- R = 1, hubungan antara X dan Y sempurna positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif)
- R = -1, hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif)
- R = 0, hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan

Penentuan koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *pearson* (*pearson's product Moment Coefficient of Correlation*). Dalam hal ini r_{yx} adalah korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{yxi} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_{ih} Y_h - (\sum X_{ih})(\sum Y_h)}{\sqrt{\left\{ n \sum_{h=1}^n X_{ih}^2 - (\sum X_{ih})^2 \right\} \left\{ n \sum_{h=1}^n Y_h^2 - \left(\sum_{h=1}^n Y_h \right)^2 \right\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:144)

i=1,2,3,...,9 dan k=Banyaknya variabel bebas

Untuk mengetahui tingkat hubungan kedua variabel tersebut maka dapat dilihat pada tabel Guilford sebagai berikut:

Tabel 3.13
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar Koefisien	Klasifikasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah/Lemah dapat diabaikan
0,200 – 0,399	Rendah/Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi/Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi/Sangat Kuat

3.7.4 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi adalah merupakan prosedur dimana dengan melalui formulasi persamaan matematis, hendak diramalkan nilai variabel random kontinyu berdasarkan nilai variabel kuantitatif lainnya yang diketahui (Riduwan, 2003:244).

Kegunaan analisis regresi sederhana adalah untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) lingkungan kerja non fisik(X) terhadap kepuasan kerja (Y).

Persamaan linier: $\hat{Y} = a + bX$ (Riduwan, 2003)

Dimana:

$\hat{Y}$ = Kepuasan kerja

X = Lingkungan kerja non fisik

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Nilai arah sebagai penentu nilai prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y .

Dimana untuk mencari b , yaitu dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{n \left(\sum_{i=1}^n X_i Y_i \right) - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right) \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)}{n \left(\sum_{i=1}^n X_i^2 \right) - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right)^2}$$

(Riduwan, 2003)

Sedangkan a dicari dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

3.7.5 Koefisien Determinasi

Untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y , maka digunakan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006:144})$$

Sebelum nilai r^2 digunakan untuk membuat kesimpulan terlebih dahulu harus diuji apakah nilai-nilai r^2 ini terletak dalam daerah penerimaan atau penolakan H_0 .

3.7.6 Uji Hipotesis

Sebelum membuat kesimpulan, terlebih dahulu melakukan pengujian atas tingkat keberartian korelasi hasil perhitungan tersebut. Tingkat keberartian ini diuji dengan uji hipotesis. Rumus yang digunakan adalah uji signifikan dengan korelasi (uji t student), yaitu:

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} \quad (\text{Riduwan, 2003:137})$$

Keterangan:

t = Distribusi student
 r_s = Koefisien korelasi dari uji independent (kekuatan korelasi)
 N = Banyaknya sampel

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (lingkungan kerja non fisik) dan variabel Y (kepuasan kerja), maka dibutuhkan hipotesis yang memenuhi syarat. Adapun hipotesa yang dapat diajukan adalah:

$H_0 : \rho = 0$: Korelasi tidak berarti, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antaralingkungan kerja non fisik dengan kepuasan kerja pegawai struktural PT Yupi Indo Jelly Gum.

$H_1 : \rho > 0$: Korelasi berarti, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan kerja non fisik dengan kepuasan kerja pegawai struktural

PT. Yupi Indo Jelly Gum.

Dimana merupakan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Kriteria pengujian:

H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$